
Strategi Pengembangan Agroforestri guna Pengembalian Fungsi Hutan pada Ekowisata Permata Hati Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang

Cahyaning Mufarrokhah[✉]
Universitas Trunojoyo Madura

ABSTRAK

Agroforestri merupakan sistem penggunaan lahan yang menggabungkan tanaman pertanian dengan tanaman berkayu untuk meningkatkan manfaat ekonomi dan lingkungan. Masalah utama yang dihadapi dalam pengembangan Ekowisata Permata Hati adalah kurangnya keterlibatan dari pemerintah desa setempat dan kurangnya promosi yang berkelanjutan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor internal dan eksternal, menentukan alternatif strategi pengembangan di Ekowisata Permata Hati, serta mengetahui peran agroforestri dalam pengembalian hutan. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara kepada pengelola ekowisata Permata Hati, sedangkan data sekunder berupa buku profil dan studi literatur penelitian terdahulu terkait ekowisata berbasis masyarakat. Alat analisis yang digunakan yaitu SWOT. Berdasarkan identifikasi matriks SWOT menciptakan beberapa alternatif strategi pada ekowisata Permata Hati yaitu strategi SO dengan skor 3,55 antara lain mempertahankan produk unggulan dan pelayanan, melakukan pengembangan ekowisata dengan cara pembukaan lahan hiburan berbasis edukasi, serta meningkatkan promosi melalui media social, banner, brosur, dan lainnya.

Kata kunci: Agroforestri, Ekowisata, Strategi, SWOT

Agroforestry Development Strategy to Forest Recovery in Permata Hati Ecotourism, Wonosalam District, Jombang Regency

ABSTRACT

Agroforestry is one of a land use type that combines agricultural crops with woody plants to increase economic and environmental benefits. The main problem faced in developing Permata Hati Ecotourism is the lack of involvement from the village local government and the lack of sustainable promotion. The purpose of this study was to determine internal and external factors, also alternative development strategy in Permata Hati Ecotourism and also to find out that role of agroforestry in restoring forest function. Primary data was obtained by means of observation and interviews with Permata Hati ecotourism managers, while secondary data are profile books and previous research about citizen based ecotourism. The analysis tool used is SWOT. Based on the identification of the SWOT matrix, several alternative strategies were created for Permata Hati ecotourism, namely the SO strategy with a score of 3.55, including maintaining superior products and services, developing ecotourism by opening educational-based entertainment land, and increasing promotion through social media, banners, brochures, and others.

Keywords: Agroforestry, Ecotourism, Strategy, SWOT

PENDAHULUAN

Agroforestri merupakan sistem penggunaan lahan yang menggabungkan tanaman pertanian dengan tanaman berkayu untuk meningkatkan manfaat ekonomi dan lingkungan. Agroforestri di-

kembangkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya alam, khususnya tanah dan air serta meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan hasil panen yang melimpah (Jerneck & Olsson, 2013).

[✉] Corresponding author
Address : Bangkalan, Jawa Timur
Email : cahyaningcahyaning18@gmail.com

Menurut Septiani (2018) berpendapat bahwa agroforestri merupakan salah satu sistem pengelolaan lahan pertanian yang ditawarkan untuk mengatasi konversi lahan dan ketersediaan pangan. Agroforestri sangat cocok diterapkan di Indonesia, karena Indonesia memiliki peluang yang jauh lebih baik untuk mengembangkan pertanian dibandingkan dengan daerah lain. Hal ini didukung oleh faktor iklim yang baik, curah hujan yang cukup, dan sinar matahari yang cukup. Oleh karena itu penting untuk melakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia agar dapat menjadi pengelola sumber daya alam dengan harapan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat melalui sistem agroforestri (Mastika et al., 2023).

Dalam pengembangan sistem agroforestri perlu adanya kesadaran masyarakat dan petani untuk mengambil langkah dan beralih dari sistem pertanian tradisional menuju sistem agroforestri (A.Samsu et al., 2019). Pengembangan agroforestri menjadi penting karena dapat memperluas lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan (Mankhin et al., 2023). Pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas dan produktivitas, maka diperlukan adanya Kelompok Tani Hutan (KTH) sebagai pelaku dan pendukung pembangunan kehutanan (Ariandi, 2022). Keberhasilan pengembangan agroforestri di masyarakat harus didukung berbagai lembaga terkait seperti kelompok tani dan pemerintah.

Selain kepentingan ekonomi, agroforestri digunakan sebagai solusi dalam mengurangi kerusakan tanah. Dalam mengurangi kerusakan tanah tersebut, agroforestri masuk dalam konservasi tanah dengan metode agronomis (Utomo et al., 2016). Kombinasi yang tepat sesuai dengan kondisi lahan dalam penerapan agroforestri dapat membentuk lapisan pelindung tanah dan air yang sesuai tanpa mengabaikan fungsi ekonomi. Hal tersebut dapat menjaga tanah dan air yang sesuai tanpa mengabaikan

fungsi ekonomi. Hal tersebut dapat menjaga tanah dan sebagai mitigasi bencana tanah longsor (Rendra et al., 2016). Penerapan agroforestri sudah banyak dilakukan karena bermanfaat untuk mempertahankan fungsi hutan sekaligus menyediakan pendapatan bagi penduduk desa. Sistem agroforestri tidak hanya memberikan hasil yang berkelanjutan bagi perekonomian masyarakat, tetapi juga mengembalikan fungsi ekologi dan sosial ekonomi serta mengubah *mindset* petani dari konsumtif menjadi konservatif (Indrianti, 2018). Salah satu penyebab masyarakat menerapkan agroforestri adalah kepemilikan lahan yang terbatas namun ingin mencapai hasil yang optimal baik secara ekonomi, sosial, maupun lingkungan (Fauziyah et al., 2021).

Ekowisata merupakan salah satu kegiatan wisata ramah lingkungan yang bertujuan untuk melindungi kelestarian alam dan meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar (Herman & Supriadi, 2017). Ekowisata dianggap sebagai pendekatan yang berkelanjutan untuk keseimbangan aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan untuk pembangunan. Kegiatan pariwisata telah meningkat pesat di dataran tinggi, khususnya di hutan. Oleh karena itu, pengembangan ekowisata yang tepat diperlukan untuk melestarikan sumber daya alam. Hal ini membutuhkan strategi perencanaan komprehensif berdasarkan beberapa faktor penting yang dapat mempengaruhi pada sektor ekowisata. Pengembangan menjadi kawasan ekowisata membutuhkan potensi yang nyata, kondisi alam yang nyaman dan aman, aksesibilitas yang mudah dijangkau, serta berwawasan lingkungan untuk meningkatkan kesadaran pengunjung akan pentingnya menjaga kelestarian alam (Lia, 2018). Konsep pengembangan ekowisata memiliki tujuan untuk mengoptimalkan partisipasi masyarakat pada bidang pengelolaan dengan meningkatkan taraf ekonomi masyarakat setempat (Rohman et al., 2016).

Kecamatan Wonosalam merupa-

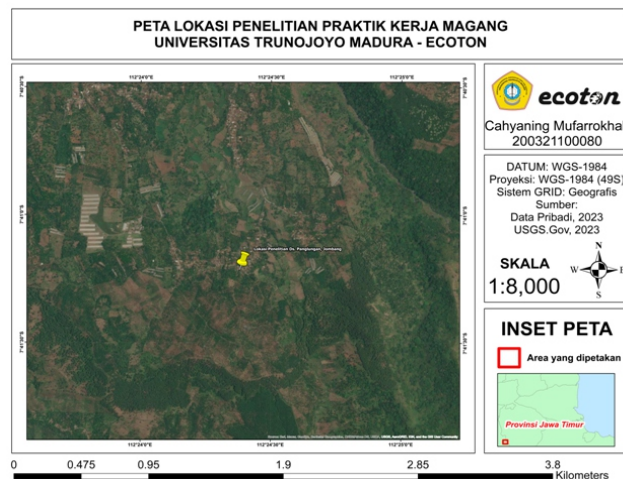
kan suatu kecamatan di Kabupaten Jombang yang memiliki kekayaan alam. Hal ini didukung dengan tersedianya potensi wisata alam yang beragam, karena Kecamatan Wonosalam terletak di lereng gunung Anjasmoro pada ketinggian 500-600 mdpl (Susanti & Prabowo, 2019). Kawasan lindung berupa hutan wisata seluas 11,4 Ha dan kawasan Taman Hutan Raya (Tahura) seluas 2.864,70 Ha (Widiawan, 2017). Kepentingan ekonomi masyarakat tidak sejalan dengan kepentingan kelestarian lingkungan. Pemerintah Kabupaten Jombang telah berperan aktif dalam mengatasi permasalahan tersebut dengan konsep "Citizen Based Ecotourism" atau ekowisata yang berbasis kemasyarakatan. Salah satunya adalah Ekowisata Permata Hati yang berlokasi di Dusun Mendiro, Desa Panglungan, Kecamatan Wonosalam. Konsep ekowisata berbasis masyarakat merupakan salah satu kegiatan pembangunan desa dalam industri pariwisata. Wisata pedesaan dapat muncul ketika ada perilaku wisatawan yang dapat berupa budaya tradisional, pertanian, pemandangan alam, dan cara hidup yang sederhana (Sugiarti, 2016).

Pada umumnya, strategi memiliki tujuan untuk mengoptimalkan implementasi kebijakan, menentukan tujuan, dan menentukan cara yang efektif dalam manajemen infrastruktur. Strategi akan selalu berhubungan dengan tiga hal yakni tujuan, sarana, dan metode (Primadany, 2013). Oleh karena itu, strategi juga harus didukung dengan kemampuan menangkap peluang yang ada. Ekowisata harus berinvestasi dalam pengembangan sarana dan prasarana untuk melaksanakan fungsi dan peranannya. Pengembangan ekonomi pariwisata merupakan upaya untuk lebih mengembangkan dan mengelola daya tarik dan destinasi wisata yang sudah dimiliki oleh daerah (Mihardja et al., 2023). Setiap daerah tentunya memiliki kekayaan alam dan keragaman hayati yang berbeda-beda.

Di penelitian yang dilakukan oleh

Heshmati et al. (2022) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan Ekowisata dan dengan Pendekatan SWOT di Iran Barat didapatkan bahwasannya sebagian besar mencakup beberapa bagian pegunungan yang menarik, hutan, sungai, mata air, dan desa wisata. Strategi prioritas yang dapat diterapkan yakni *Strengths Opportunities* (SO) meliputi pemetaan sumber daya alam, peningkatan partisipasi dan kesadaran masyarakat, ketahanan mata pencaharian dan penciptaan lapangan kerja bagi penduduk, dan konstruksi fasilitas kesejahteraan bagi pengunjung. Sementara itu, mempertimbangkan kekuatan yang dapat mengurangi kerentanan terhadap ancaman eksternal (strategi ST) termasuk pemantauan lapangan yang ketat, jaminan keamanan dan dukungan pembiayaan bagi investor, termasuk peningkatan kawasan suaka lindung, pelestarian desa, dan pembangunan jalur yang tepat.

Permata Hati merupakan ekowisata agroforestri yang bergerak dalam bidang konservasi hutan dan mata air yang diinisiasi oleh KTH Kepuh di puncak Gunung Anjasmoro. Permata Hati menyediakan nuansa kebun kopi dan beberapa kegiatan edukasi konservatif mengenai sumber mata air, pemanfaatan jasa pantau burung, dan ruang terbuka hijau. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan terkait pemanfaatan ekowisata Permata Hati dapat dikatakan kurang maksimal karena beberapa hal diantaranya yaitu kurangnya keterlibatan dari pemerintah desa setempat terhadap program-program yang dijalankan oleh KTH Kepuh dan kurangnya promosi yang berkelanjutan. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Wagisan bahwa pemerintah desa kurang peduli dengan prestasi KTH yang sudah sampai tingkat nasional, bahkan saat ada perkumpulan dengan dinas untuk melakukan penilaian terhadap KTH juga tidak hadir. Strategi promosi yang dilakukan oleh ekowisata ini memanfaatkan sosial media berupa *facebook* dan melalui sistem *word of mouth*.



Sumber: Data Penelitian, (2023)

Gambar 1
Peta Lokasi Penelitian

Hal tersebut sudah cukup baik namun belum diterapkan secara konsisten. Dari kendala tersebut, perlu adanya solusi dan strategi khusus tentang cara peningkatan efisiensi potensi agroforestri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor internal & eksternal dan menentukan alternatif strategi pengembangan di Ekowisata Permata Hati Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang serta mengetahui peran agroforestri dalam pengembalian fungsi hutan

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2023, berlokasi di Ekowisata Permata Hati Dusun Mendiro, Desa Panglungan, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang ditunjukkan pada gambar 1. Lokasi ditentukan dengan cara sengaja karena Kecamatan Wonosalam merupakan salah satu daerah yang memiliki wisata berbasis masyarakat.

Metode Penelitian dan Penentuan Sampel

Penelitian dilaksanakan dengan metode kuantitatif dan kualitatif dengan pendekatan konsep manajemen strategis dengan analisis SWOT. Analisis kuantitatif menggunakan matriks IFAS dan EFAS untuk menentukan strategi yang akan digunakan, sedangkan analisis

menggunakan matriks SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) dan deskriptif kualitatif. Data primer diperoleh dari observasi dan wawancara kepada pengelola ekowisata Permata Hati dan beberapa warga setempat yang tergolong dalam Kelompok Tani Hutan Kepuh Wonosalam. Data sekunder diperoleh dari studi literatur penelitian terdahulu terkait ekowisata berbasis masyarakat serta buku dari pihak instansi yang terkait dengan penelitian ini. Pemilihan sampel responden menggunakan *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan orang yang paling berperan dalam pengembangan ekowisata Permata Hati sehingga memudahkan peneliti untuk menggali informasi. Responden sebanyak 5 orang terdiri atas pengelola ekowisata dan warga setempat yang tergolong dalam Kelompok Tani Hutan Kepuh.

Metode Analisis Data

Penelitian ini dianalisis untuk mengetahui strategi pengembangan Ekowisata Permata Hati yaitu menggunakan penyusunan strategi dengan analisis SWOT. Salah satu cara untuk menemukan strategi yang tepat dengan menggunakan analisis SWOT terdiri dari faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan dan faktor eksternal berupa peluang dan ancaman sehingga akan tersusun beberapa alternatif strategis untuk mengembangkan agroforestri pada Ekowisata Permata Hati. Selanjutnya data

diolah secara deskriptif untuk mengetahui bagaimana agroforestri berperan dalam pengembalian fungsi hutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Usaha Ekowisata Permata Hati

Pada tahun 1998, hutan di Dusun Mendiro Kecamatan Wonosalam mengalami kerusakan yang salah satunya adalah penggundulan hutan akibat penjarahan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab, bahkan masyarakat sekitar yang tidak peduli dengan kondisi hutan. Berdasarkan keprihatinan tersebut, Wagisan dan beberapa orang di Dusun Mendiro berupaya untuk menghijaukan kembali hutan yang telah gundul dengan memanfaatkan pohon durian atau yang lainnya. Dalam ingatan masa kecil Wagisan, sumber mata air yang awalnya memiliki debit sangat besar menjadi semakin berkurang akibat adanya penggundulan hutan. Hal tersebut yang mendorong Wagisan dan masyarakat sekitar untuk mengembalikan kelestarian sumber mata air dengan melakukan penghijauan sehingga terbentuklah KEPUH (Kelompok Pelindung Hutan). Kelompok Pelindung Hutan memiliki dua bidang dalam pelestarian alam yakni pembibitan dan konservasi.

Ekowisata Permata Hati berdiri pada tahun 2015 bersamaan dengan terbentuknya Kelompok Tani Hutan Kepuh untuk memberikan upaya sebagai kelompok yang berfungsi meminimalisir kerusakan di hutan Mendiro. Ekowisata Permata Hati terletak di Dusun Mendiro, Desa Panglungan, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang. Ekowisata ini didirikan sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap perlindungan dan pelestarian hutan di sekitarnya. Tenaga kerja di ekowisata ini terdiri atas anggota KTH Kepuh dan masyarakat sekitar. Komponen utama yang diterapkan oleh ekowisata Permata Hati yaitu konservasi, edukasi, ekonomis, dan *community development*. Konservasi adalah perlindungan keanekaragaman hayati dan pemanfaatan sumber daya alam yang

digunakan dalam ekowisata. Pendidikan mengandung unsur untuk mengubah persepsi tentang kepedulian terhadap lingkungan. Ekonomis yaitu memberikan manfaat bagi penduduk setempat dan menjadi sumber penghidupan. *Community development* berpartisipasi dalam perencanaan, pemanfaatan, dan pengelolaan ekowisata Permata Hati.

Ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan bersama pengunjung yaitu penanaman pohon, jelajah mata air dan pembelajaran biotilik, pengenalan hutan, wisata petik buah dan pecah kemiri, pengamatan burung, serta kuliner dan lokal. Dalam program penanaman pohon, pengunjung dapat melakukan aksi penanaman di kawasan hutan lindung Mendiro bersama warga sekitar. Pengunjung juga bisa menjelajah hutan yang telah dikonversi berbagai jenis pohon bersama warga. Pengunjung dapat menggunakan tipe hutan tropis sebagai media pembelajaran. Pengunjung juga bisa terlibat dalam aktivitas merawat, memanen, dan melihat proses pengolahan pohon durian, alpukat, dan jeruk. Pengunjung melihat langsung lokasi mata air di hutan Mendiro sekaligus melakukan identifikasi biota air untuk mengetahui kualitas air sungai. Pengunjung dapat melihat elang jawa, burung rangkong, dan beberapa spesies lainnya. Pengunjung dapat menikmati kuliner yang diracik oleh masyarakat setempat seperti durian, kopi, nasi jagung, dan berbagai makanan lainnya. Ekowisata Permata Hati menawarkan paket *homestay*, tenda, konsumsi, serta pemandu wisata edukasi.

Matriks IFAS dan EFAS

Penilaian faktor-faktor internal seperti kekuatan dan kelemahan dapat menggunakan matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*). Sebaliknya, penilaian faktor-faktor eksternal seperti peluang dan ancaman dapat menggunakan matriks EFAS (*External Factor Analysis Summary*) (Kurniawan, 2019). Alternatif strategi pada analisis SWOT dapat digunakan untuk menentukan strategi yang tepat dengan cara mengalikan bobot dengan rating sehi-

Tabel 1
Matriks IFAS Ekowisata Permata Hati

	Faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (Strengths)	Memiliki produk unggulan berupa pelestarian hutan, jelajah sungai, pelestarian mata air, dan jelajah desa.	0,14	3	0,42
	View pegunungan yang hijau dan asri.	0,14	2	0,28
	Pemandu lokal yang profesional dan memiliki pemahaman tentang lingkungan.	0,13	3	0,39
	Tidak ada pesaing sejenis yang berada di kawasan Mendiro.	0,14	2	0,28
	Adanya kelompok lokal KEPUH yang peduli dengan upaya konservasi lingkungan.	0,14	2	0,28
Kelemahan (Weaknesses)	Kurangnya fasilitas untuk menunjang kegiatan ekowisata.	0,05	2	0,10
	Lokasi yang jauh dengan jalan poros utama.	0,05	1	0,05
	Kurangnya penunjuk arah ke lokasi.	0,04	1	0,04
	Kurangnya pembinaan masyarakat terhadap pentingnya ekowisata dari Pemerintah Desa.	0,09	3	0,27
	Kurangnya promosi yang berkelanjutan.	0,08	2	0,16
	Total	1		2,27

Sumber: Data Primer Diolah, (2023)

Tabel 2
Matriks EFAS Ekowisata Permata Hati

	Faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor
Peluang (Opportunities)	Mengangkat tema konservasi lingkungan dan habitat burung guna menarik pengunjung anak-anak. Oleh karena itu akan lebih mudah menarik pengunjung berupa keluarga.	0,19	2	0,38
	Peningkatan promosi dan pemasaran produk hasil bumi.	0,20	3	0,60
	Peningkatan kerjasama dan pemahaman terhadap ekowisata bagi <i>stakeholders</i> .	0,18	3	0,54
	Kondisi wisata yang menyegarkan menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung.	0,19	2	0,38
Ancaman (Threats)	Akses menuju lokasi yang berada di puncak gunung akan susah dijangkau karena jalannya sempit dan jauh dari jalan poros utama.	0,09	2	0,18
	Pengelolaan kawasan hutan yang belum optimal.	0,13	3	0,39
	Total	1		2,47

Sumber: Data Primer Diolah, (2023)

ngga akan menghasilkan skor '(Setyorini et al., 2016). Pada analisis IFAS, kekuatan dan kelemahan harus memiliki nilai total bobot 1,00. Nilai tersebut harus sama dengan nilai total bobot yang dihasilkan pada analisis EFAS yaitu sebesar 1,00. Pembobotan masing-masing faktor tersebut dalam skala dari 1,00 (paling pen-

ting) sampai 0,00 (tidak penting). Perhitungan rating untuk setiap faktor dengan memberikan skala mulai dari 3 (paling penting), 2 (cukup penting), dan 1 (kurang penting)' (Subaktillah et al., 2018). Berikut merupakan tabel matriks IFAS (tabel 1), matriks EFAS (tabel 2), matriks SWOT terlampir (tabel 3), dan rumusan

Tabel 3
Matriks SWOT Ekowisata Permata Hati

	<i>Strenghts (S)</i>	<i>Weaknesses (W)</i>
	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki produk unggulan berupa pelestarian hutan, jelajah sungai, pelestarian mata air, dan jelajah desa. <i>View</i> pegunungan yang hijau dan asri. Pemandu lokal yang profesional dan memiliki pemahaman tentang lingkungan. Tidak ada pesaing sejenis yang berada di kawasan Mendiro. Adanya kelompok lokal KEPUH yang peduli dengan upaya konservasi lingkungan. 	<ol style="list-style-type: none"> Kurangnya fasilitas untuk menunjang kegiatan ekowisata. Lokasi yang jauh dengan jalan poros utama. Kurangnya penunjuk arah ke lokasi. Kurangnya pembinaan masyarakat terhadap pentingnya ekowisata dari Pemerintah Desa. Kurangnya promosi yang berkelanjutan.
<i>Opportunities (O)</i>	<i>S-O</i>	<i>W-O</i>
<ol style="list-style-type: none"> Mengangkat tema konservasi lingkungan dan habitat burung guna menarik pengunjung anak-anak. Oleh karena itu akan lebih mudah menarik pengunjung berupa keluarga. Peningkatan promosi dan pemasaran produk hasil bumi. Peningkatan kerjasama dan pemahaman terhadap ekowisata bagi <i>stakeholders</i>. Kondisi wisata yang menyegarkan menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung. 	<ol style="list-style-type: none"> Mempertahankan produk unggulan dan pelayanan kepada pengunjung guna meningkatkan minat pengunjung. (S1, S3, O1) Melakukan pengembangan ekowisata dengan cara pembukaan lahan hiburan berbasis edukasi. (S2, O1, O4) Meningkatkan promosi melalui <i>media social</i>, <i>banner</i>, brosur, dan lainnya. (S1, S2, S4, O1, O2, O4) 	<ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan kerjasama dengan <i>stakeholder</i> untuk menunjang fasilitas dan pelayanan di ekowisata Permata Hati. (W1, W3, W4, O3) Optimalisasi ekowisata melalui pengembangan lebih lanjut, promosi, dan penguatan objek wisata yang lain. (W2, W5, O1, O2, O4)
<i>Threaths (T)</i>	<i>S-T</i>	<i>W-T</i>
<ol style="list-style-type: none"> Akses menuju lokasi yang berada di kaki gunung akan susah dijangkau karena jalannya sempit dan jauh dari jalan poros utama. Pengelolaan kawasan hutan yang belum optimal. 	<ol style="list-style-type: none"> Mengembangkan wilayah <i>outbound</i> dengan meninjau kembali lokasi yang berada di pegunungan. (S2, S3, S5, T1) Harus diadakan aturan daerah yang ketat dan tegas untuk menjaga kelestarian alam. 	<ol style="list-style-type: none"> Peningkatan kesadaran kepada masyarakat tentang pentingnya pengembangan ekowisata. (W4 dan T2) Optimalisasi kerjasama antara masyarakat

Sumber: Data Primer Diolah, (2023)

kombinasi strategi matriks SWOT (tabel 4) pada Ekowisata Permata Hati.

Berdasarkan tabel matriks EFAS diatas dapat diketahui bahwa peluang utama Ekowisata Permata Hati adalah peningkatan promosi dan pemasaran produk hasil bumi dengan skor 0,60. Anca-

man utama Ekowisata Permata Hati adalah pengelolaan kawasan hutan yang belum optimal dengan skor 0,39. Total nilai skor matriks EFAS adalah (2,47) artinya Ekowisata Permata Hati mampu mengatasi dengan baik faktor eksternal dengan memanfaatkan peluang dan meng

Tabel 4
Rumusan Kombinasi Strategi Matrik SWOT

	Strenghts	Weaknesses
Opportunities	Strategi S-O = 1,65 + 1,90 = 3,55	Strategi W-O = 0,62 + 1,90 = 2,52
Threaths	Strategi S-T = 1,65 + 0,57 = 2,22	Strategi W-T = 0,62 + 0,57 = 1,19

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

hindari ancaman. Berdasarkan matriks SWOT diketahui rumusan strategi yang dapat diterapkan oleh Ekowisata Permata Hati untuk membagikan strategi pengembangan dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami. Pada matriks SWOT terdapat berbagai cara yang belum dicoba oleh Ekowisata Permata Hati. S-O merupakan salah satu strategi yang mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki untuk mendapatkan peluang yang ada. W-O merupakan strategi yang menekan dan meminimalisir kelemahan untuk mencapai peluang yang ada. S-T merupakan strategi yang menggunakan kekuatan dalam mengatasi ancaman yang ada. W-T merupakan strategi yang menekan adanya kelemahan guna meminimalkan adanya ancaman.

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa skor tertinggi adalah 3,55 untuk strategi S-O; 2,52 untuk strategi W-O; 2,22 untuk strategi S-T; dan 1,19 untuk strategi W-T. Selanjutnya penjelasan alternatif strategi S-O yang harus dilakukan Ekowisata Permata Hati dapat dilihat pada uraian-uraian berikut:

Mempertahankan produk unggulan dan pelayanan kepada pengunjung guna meningkatkan minat pengunjung. Ekowisata Permata Hati memiliki produk unggulan berupa pelestarian hutan, jelajah sungai, pelestarian mata air, dan jelajah desa. Keempat produk unggulan tersebut antara lain menjelajah hutan, mengamati burung, dan menikmati pemandangan di tempat-tempat yang dipilih sebagai *good view point*. Ekowisata Permata Hati memiliki pemandu wisata lokal dengan pengetahuan dan pengalaman tentang lingkungan dan alam setempat, secara

dapat mendukung perlindungan alam dan objek wisata.

Melakukan pengembangan ekowisata dengan cara pembukaan lahan hiburan berbasis edukasi. Program yang dapat diterapkan adalah *agroedutainment*. Program *agroedutainment* merupakan edukasi hiburan berbasis tanaman. Kegiatan yang dapat diberikan adalah pelatihan penanaman buah dalam pot. Program ini dapat dilakukan didalam ruangan maupun luar ruangan. Program ini dapat dinikmati oleh seluruh kalangan usia mulai anak-anak hingga dewasa. Di dalam lahan Ekowisata juga dapat dibangun spot khusus UMKM lokal guna menunjang perkembangan usaha masyarakat dengan tetap mempertahankan *local wisdom* di wilayah tersebut. Dalam UMKM *Fest* tersebut harus mengangkat produksi komoditas lokal unggulan seperti kemiri dan durian Wonosalam. Produk unggulan dijual dengan sistem setengah jadi atau siap saji untuk meningkatkan nilai jual.

Meningkatkan promosi melalui *media social*, *banner*, brosur, dan lainnya. Dalam pemasarannya, spot wisata dapat diposting dan disebarakan melalui media sosial ataupun media masa seperti koran. Untuk pemasaran produk UMKM dapat menggunakan *e-commerce* seperti Shopee dan Tokopedia.

Selain strategi SO yang merupakan strategi utama untuk dilaksanakan, masih dibutuhkan strategi WO, ST, dan WT untuk meningkatkan efisiensi Ekowisata Permata Hati. Hasil analisis SWOT dan matriks IE bukanlah strategi mutlak yang harus diterapkan Ekowisata Permata Hati. Matriks ini hanya menghasilkan rumusan alternatif strategi yang dapat dijadikan ba-

han pertimbangan oleh Ekowisata Permata Hati. Hal ini sesuai dengan teori bahwa analisis SWOT diperlukan dalam merumuskan kebijakan jangka panjang dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal berupa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman perusahaan (Inayati et al., 2018).

Peran Agroforestri dalam Pengembalian Fungsi Hutan

Hutan gundul di sekitar ekowisata Permata Hati harus segera dikembalikan fungsinya sebagai hutan. Gundulnya hutan tentunya memberikan dampak negatif bagi masyarakat sekitar. Salah satu dampak signifikan yang terjadi adalah berkurangnya debit air akibat berkurangnya volume pohon sebagai penyimpan air tanah.

Diketahui bahwa masyarakat di sekitar Ekowisata Permata Hati telah mengetahui dampak positif agroforestri dalam pengembalian fungsi hutan. Sebagian besar masyarakat telah menerapkan sistem agroforestri. Masyarakat menerapkan sistem agroforestri dengan menggabungkan tanaman pangan dan kopi, hasil tanaman pangan cenderung lebih tinggi dibandingkan kopi. Produk yang diperoleh dari sistem agroforestri ini adalah kayu rakyat, kopi KEPUH, madu dan porang yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Penanaman pohon dapat membantu meningkatkan kesuburan tanah dan mengurangi pergerakan air sehingga mencegah erosi tanah. Hal ini secara tidak langsung dapat meningkatkan keberlanjutan lahan pertanian di masa depan. Dampak positif lain yang dirasakan masyarakat adalah perbaikan iklim seperti kualitas udara yang lebih bersih. Selain itu, penerapan agroforestri juga dapat mengatur debit air berupa penyimpanan air tanah untuk menjaga kestabilannya.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa faktor kekuatan yang mempengaruhi pengembangan ekowisata Permata Hati adalah produksi

unggulan ekowisata meliputi jelajah hutan, jelajah sungai, jelajah mata air, dan jelajah desa. Faktor strategis kelemahan yang berpengaruh adalah kurangnya pembinaan masyarakat terhadap pentingnya ekowisata dari Pemerintah Desa. Faktor strategis peluang yang paling berpengaruh adalah peningkatan promosi dan pemasaran produk hasil bumi. Faktor strategis ancaman yang paling berpengaruh adalah pengelolaan kawasan hutan yang belum optimal. Berdasarkan identifikasi matriks SWOT menciptakan beberapa alternatif strategi pada ekowisata Permata Hati yaitu strategi SO antara lain mempertahankan produk unggulan dan pelayanan kepada pengunjung guna meningkatkan minat pengunjung, melakukan pengembangan ekowisata dengan cara pembukaan lahan hiburan berbasis edukasi, serta meningkatkan promosi melalui *media social*, *banner*, *brosur*, dan lainnya. Dalam kasusnya, agroforestri berperan penting dalam pengembalian fungsi hutan kawasan ekowisata Permata Hati. Pengelola ekowisata diharapkan terus melakukan pengembangan ekowisata dan promosi melalui berbagai media.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Samsu, A. K., Millang, S., & Dassir, M. (2019). Peranan Modal Sosial Terhadap Pengembangan Sistem Agroforestri di Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Hutan Dan Masyarakat*, 11(1), 73. <https://doi.org/10.24259/jhm.v11i1.4107>
- Ariandi, R. (2022). *Strategi Keberlanjutan Agroforestry Di Desa Ulusaddang Kabupaten Pinrang* [Skripsi, Universitas Hasanuddin]. <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/18609/>
- Herman, N., & Supriadi, B. (2017). Potensi Ekowisata dan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Pariwisata Persona*, 2(2), 1-12. <https://doi.org/10.26905/jpp.v2i2.1578>

- Heshmati, M., Gheityry, M., & Shadfar, S. (2022). Factors affecting possibility of ecotourism development and sustaining natural resources using SWOT approach in west Iran. *International Journal of Geoheritage and Parks*, 10(2), 173–183. <https://doi.org/10.1016/j.ijgeop.2022.03.004>
- Inayati, T., Evianah, & Prasetya, H. (2018). Perumusan Strategi dengan Analisis SWOT pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus UMKM Produk Sepatu di Mojokerto, Jawa Timur). *Seminar Nasional Manajemen Dan Bisnis Ke-3*, 217–231.
- Irmasari, I., Edy, N., & Ramli, R. (2018). Pengelolaan Hutan Rakyat Berbasis Agroforestri untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Sekitar Kawasan Taman Nasional Lore Lindu Sulawesi Tengah. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(10), 89–100. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i1.2729>
- Jerneck, A., & Olsson, L. (2013). More than trees! Understanding the agroforestry adoption gap in subsistence agriculture: Insights from narrative walks in Kenya. *Journal of Rural Studies*, 32, 114–125. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2013.04.004>
- Kurniawan, D. A. (2019). Strategi Pengembangan Wisata Kampong Durian Desa Ngrogung Kecamatan Ngebel Ponorogo melalui Analisis Matrik IFAS Dan EFAS. *Al Tijarah*, 5(2), 93–103.
- Mahfud, M. H. (2020). Metode Penentuan Faktor-faktor Keberhasilan Penting dalam Analisis SWOT. *AGRISAINTELIKA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 3(2), 113. <https://doi.org/10.32585/ags.v3i2.546>
- Mankhin, B., Khan, M. A., Begum, M. E. A., & Hossain, M. I. (2023). Market attractiveness of pineapple and banana agroforestry systems of Madhupur Sal (*Shorea robusta*) forest: A sustainable way of generating income and conserving forests. *Journal of Agriculture and Food Research*, 11(June 2022), 100475. <https://doi.org/10.1016/j.jafr.2022.100475>
- Mastika, I. K., Harsono, S. S., Khristianto, W., Oktawirani, P., & Hutama, P. S. (2023). Creative strategies of local resources in managing geotourism in the Ijen Geopark Bondowoso, East Java, Indonesia. *International Journal of Geoheritage and Parks*, 11(1), 149–168. <https://doi.org/10.1016/j.ijgeop.2023.01.002>
- Mihardja, E. J., Alisjahbana, S., Agustini, P. M., Sari, D. A. P., & Pardede, T. S. (2023). Forest wellness tourism destination branding for supporting disaster mitigation: A case of UNESCO Global Geopark Batur, Bali. *International Journal of Geoheritage and Parks*, 11, 169–181. <https://doi.org/10.1016/j.ijgeop.2023.01.003>
- Primadany, S. R. (2013). Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Administrasi Publik*, 1(4), 135–143. <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/126>
- Rendra, P. P. R., Sulaksana, N., & Alam, B. Y. C. S. S. S. (2016). Optimalisasi Pemanfaatan Sistem Agroforestri Sebagai Bentuk Adaptasi dan Mitigasi Tanah Longsor. *Bulletin of Scientific Contribution*, 14(2), 117–126. <https://doi.org/10.24198/bscgeology.v14i2.9797>
- Rohman, F., Ghofar, A., & Saputra, W. S. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kawasan Ekowisata Di Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. *Management of Aquatic Resources*, 5(2), 61–69.
- Setyorini, H., Effendi, M., & Santoso, I. (2016). Marketing Strategy Analysis Using SWOT Matrix and QSPM (Case Study: WS Restaurant Soekarno Hatta Malang). *Industria: Jurnal*

- Teknologi Dan Manajemen Agroindustri*, 5(1), 46-53.
<https://doi.org/10.21776/ub.industria.2016.005.01.6>
- Subaktilah, Y., Kuswardani, N., & Yuwanti, S. (2018). Analisis SWOT: Faktor Internal dan Eksternal pada Pengembangan Usaha Gula Merah Tebu (Studi Kasus di UKM Bumi Asih, Kabupaten Bondowoso). *Jurnal Agroteknologi*, 12(2), 107-115.
<https://doi.org/10.19184/j-agt.v12i02.9276>
- Sugiarti, R. (2016). Pengembangan Potensi Desa Wisata Di Kabupaten Ngawi. *Cakra Wisata*, 17(2), 14-26.
- Susanti, S. E., & Prabowo, B. (2019). Strategi Pemasaran Pariwisata Di Wonosalam Dalam meningkatkan Daya Tarik Pengunjung (Studi Kasus Pada Agrowisata di Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang). *Bisnis Indonesia*, 10(1), 105-118.
- Utomo, M., Sudarsono, Rusman, B., Sabrina, T., Lumbanraja, J., & Wawan. (2016). *Ilmu Tanah: Dasar-dasar Pengelolaan*. Jakarta: Prenada Media.
- Wibowo, D. H., Arifin, Z., & Sunarti. (2015). Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing UKM (Studi pada Batik Diajeng Solo). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 29(1), 59-66.
- Widiawan, dwi harjo. (2017). *Perencanaan Partisipatif dalam Pembangunan Hutan Rakyat di Kabupaten Jombang*. 3(1), 21-27.